
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fasridon Fasridon¹, Yuli Angraini²

¹UPI YPTK Padang, e-mail: fasridon@gmail.com

²UPI YPTK Padang, e-mail: yulianggraini13.ya@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 23 Mei 2021

Received in revised form 29 Mei 2021

Accepted 2 Juni 2021

Available online 1 Juli 2021

This study aims to examine the effect of structure on ownership, profitability, and capital structure of firm value on property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection technique used purposive sampling and obtained as many as 30 Property and Real Estate Companies. The data analysis technique used panel data regression analysis using Eviews 10.0. Based on the results of partial hypothesis testing, it was found that the ownership structure had no significant effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Capital structure has a positive and significant effect on firm value. Based on the hypothesis, simultaneously ownership structure, profitability and capital structure have a positive and significant effect on firm value in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The contribution of the independent variables of ownership structure, profitability and capital structure to the dependent variable of firm value is 0.80213 or 80%. Meanwhile, 20% is influenced by other variables outside the study. It is hoped that this research can help properties and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange to increase firm value by considering factors that have a significant effect on profitability such as ownership structure, profitability, and capital structure.

Keywords: firm value, ownership structure, profitability, capital structure.

LATAR BELAKANG

Perusahaan Property dan real estate merupakan salah satu sub sector perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan public dalam sector property, real estate, dan konstruksi. Investasi dibidang property dan real estate diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang property dan real estate bersifat jangka Panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan di sector property dan real estate tentunya akan menarik investor dikarenakan harga bangunan dan tanah cenderung naik. Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan

Received Mei 23, 2021; Revised Mei 29, 2021; Accepted Juni 15, 2021

nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka Panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang juga berarti dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah hasil atau nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan baik yang mendapatkan modal local atau modal asing. Hasil atau nilai ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang.

Menurut [1], Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas pencapaiannya sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Selain itu nilai perusahaan juga mencerminkan kemakmuran para pemiliknya. Oleh karenanya, peningkatan nilai menjadi tujuan umum bagi perusahaan. Dalam upaya tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemilik atau pemegang saham dan pihak manajemen. Akan tetapi dalam praktiknya, kedua pihak sering mengalami konflik yang dikenal dengan konflik keagenan.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dan sehat dalam meningkatkan nilai perusahaan [2].

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan price to book value (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham [3].

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio nilai perusahaan nya menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai perusahaan atau price to book value (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Agar nilai perusahaan pada suatu perusahaan dapat stabil dan meningkat maka faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan struktur kepemilikan baik itu kepemilikan manajerial ataupun kepemilikan institusional. Berikut ini nilai Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan property and real estate Tahun 2018-2020:

Tabel 1 Nilai Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Property And Real Estate Tahun 2018-2020

No.	Kode	Tahun		
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	BKDP	0,91	0,9	0,8
2.	CTRA	1,08	1,08	1,1
3	DUTI	0,78	0,87	0,69
4.	MKPI	3,77	2,79	4,74

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate pada tahun 2018-2020 dengan kode BKDP mengalami penurunan, semula pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 0,91 persen mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,90 persen dan tahun 2020 sebesar 0,80 persen. Untuk perusahaan dengan kode CTRA pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai perusahaan yang sama yaitu 1,08 persen dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,10 persen. Pada perusahaan dengan kode DUTI memiliki nilai perusahaan 0,78 persen pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,69 persen. Pada perusahaan dengan kode MKPI memiliki nilai perusahaan sebesar 3,77 persen tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,79 persen dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen. Dilihat dari lima perusahaan diatas, perusahaan dengan kode MKPI yang memiliki nilai perusahaan yang baik artinya pada perusahaan dengan kode MKPI ini memiliki harga saham yang tinggi.

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut salah satunya adalah struktur kepemilikan. Menurut [4], Struktur kepemilikan merupakan faktor yang diduga mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham yang ada diperusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari: struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer [2].

Keberadaan investor institusional dapat berperan untuk memonitor kinerja manajemen dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Monitoring merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya konflik agensi yang melibatkan pemegang saham dan manajer. Fungsi

monitoring yang efektif bisa dilakukan oleh investor yang berpengalaman dalam bisnis, bank dan asuransi misalnya. Investor institusi akan mengupayakan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan standar yang tinggi, pengawasannya juga akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berbeda apabila perusahaan dimiliki oleh investor yang kurang memiliki kemampuan di bidang bisnis. Karenanya, semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh institusi diyakini akan meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial tersebut bisa menghindari konflik agensi, karena terjadi penyatuan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Manajer yang berperan ganda sebagai pemilik, akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena dampak dari setiap keputusan yang diambilnya akan dirasakan secara langsung, baik keuntungan maupun kerugian. Kinerja manajer pun menjadi lebih maksimal dalam upaya peningkatan nilai perusahaan [1].

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi yang diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi [5].

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam mengelola aset, ekuitas dan penjualan pada periode tertentu. Menurut [6], Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan pengukuran atas efektifitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerja yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang baik. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan [7].

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE). Return on equity menghubungkan laba bersih dengan total ekuitas yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan modalnya. Semakin besar nilai ROE itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan modalnya untuk mendapatkan laba.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut [8], Struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan [9].

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang bersifat jangka panjang dalam struktur keuangan perusahaan. Struktur modal menjadi faktor penting di dalam perusahaan, karena terkait dengan baik buruknya struktur modal yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik dan memiliki hutang yang sangat besar, tentu memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin tinggi beban, risiko yang ditanggung juga besar dan penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan [10].

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan bersumber dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai

perusahaan. Penggunaan hutang juga akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Berikut nilai Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 :

Tabel 2 Nilai Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2018-2020

No.	Kode	Tahun		
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	BKDP	0,65	0,62	0,64
2.	CTRA	1,06	1,04	1,25
3.	DUTI	0,34	0,3	0,33
4.	MKPI	0,34	0,32	0,36
	Rata-rata	0,513	0,58	0,65

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan nilai rata-rata debt to equity ratio yang memiliki rasio DER tertinggi adalah pada perusahaan dengan kode CTRA yaitu pada tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 1,06 persen, pada tahun 2019 sebesar 1,04 persen dan pada tahun 2020 sebesar 1,25 persen. Artinya pendanaan perusahaan lebih besar bersumber dari hutang dari pada modal sendiri. Secara keseluruhan nilai struktur modal (DER) mengalami penurunan dimana, pada tahun 2018 nilai struktur modalnya sebesar 0,513 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,58 persen dan tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen. Dari tabel diatas dapat dilihat, banyak terjadi fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, struktur modal dan yang dilakukan oleh perusahaan. Belum lagi perlambatan perekonomian yang disebabkan oleh adanya pandemi saat ini yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan property and real estate.

KAJIAN TEORITIS

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [1] mengemukakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan; multiple large shareholder structure berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan; kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan; kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan; sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [2] mengemukakan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya.

Selanjutnya penelitian oleh [6] mengemukakan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil uji parsial bahwa nilai signifikansi $0,667 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Pada solvabilitas (DR) memiliki nilai parsial signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel Solvabilitas dapat dinyatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pada variabel PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikansi $0,642 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian oleh [9] mengemukakan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini yaitu pemilihan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang berbeda seperti struktur kepemilikan, profitabilitas dan struktur modal.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri Dalam penelitian ini yang menjadi populasi nya adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang memberikan informasi laporan keuangan melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu berjumlah 181 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, dimana kriteria tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti untuk mempermudah penelitian.

Kriteria yang dimaksud tersebut antara lain :

- a. Perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan property and real estate yang go public yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2016-2020.
- c. Menyediakan data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian..

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Defenisi Operasional

Berikut merupakan defenisi operasional dari masing-masing

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut [11], Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham serta mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. [6]

Rumus dari nilai perusahaan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Struktur Kepemilikan (X1)

Kepemilikan manajerial, merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan discretionary accrual dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins menyimpulkan hasil pengujiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, sedangkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat [11].

Rumus Kepemilikan Manajerial sebagai berikut :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham komisaris + manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Profitabilitas (X2)

Menurut [12], Profitabilitas diartikan sebagai serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat diukur berdasarkan dari tujuan dan analisis perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas ini dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas.

Rumus profitabilitas yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Struktur Modal (X3)

Menurut [1], struktur modal merupakan perbandingan utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Dalam kaitannya dengan struktur moda;, terdapat dua teori pokok yaitu teori trade off dan teori packing order. Menurut teori trade off, penggunaan hutang dianggap wajar selama tidak berlebihan. Selain itu perusahaan akan mendapat keuntungan berupa keringanan pajak dari pembayaran bunga. Sedangkan menurut teori packing order, perusahaan besar yang labanya tinggi cenderung tidak menggunakan hutang karen lebih mengutamakan dana internal dibanding mengambil utang. Perusahaan yang melibatkan utang untuk pendanaan menginginkan struktur modal yang optimal, yaitu yang dapat meminimalkan biaya sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. sedangkan struktur modal yang optimal terdapat pada teori trade off.

Struktur modal merupakan proporsi pembiayaan perusahaan dengan hutang yaitu rasio leverage perusaha. Dengan demikian, hutang merupakan elemen dari struktur modal perusaha. Struktur permodalan merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijaka keuangan perusahaan dalam menentukan strukur modal atau campuran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Manajer harus memilih struktur modal yang mereka yakini akan memiliki nilai perusahaan tertinggi karena struktur modal akan bermanfaat bagi pemegang saham perusahaan. [13]

Rumus struktur modal yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Metode analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-raa (mean), standar deviasi, varian, maksimum dab minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Bera (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki Probability diatas sama dengan 0,05[14].

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol [15]. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Corelation Matrix. Penggunaan corelation matrix dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikoloniaritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas [14]

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas [14]. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White Heteroscedasticity Test. Uji White Test dapat meregresikan tingkat error kuadrat dengan variabel bebas, dengan pembentukan hipotesis sebagai berikut yaitu :

- a. Jika Prob Obs*R-square < 0,05, Maka ada heteroskedastisitas
- b. Jika Prob Obs*R-square > 0,05, Maka tidak ada heteroskedastisitas

3. Analisis Kelayakan Model

Chow Test

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah : Common Effect Model atau pooled OLS : Jika hipotesis ditolak fixed Effect Mode : jika hipotesis diterima [14].

Hausman test adalah sebagai berikut [14] :

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Hausman Test

Pemilihan menggunakan pendekatan Fixed Effect atau Random Effect dapat dilihat dari hasil output uji hausman yang diolah dengan menggunakan evIEWS 10. Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program EvIEWS. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut [14] :

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect\

Uji LM

Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan degre of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika LM statistik chi-square menolak hipotesis nol, artinya yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode Random Effect dari metode OLS. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari chi-squares sebagai nilai kritis maka kita menerima hipotesis nol. Estimasi Random Effect dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS. Hipotesis dalam uji LM adalah:

H0 : Common Effect

H1 : Random Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probability dari hasil uji LM $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Random Effect yang digunakan [14].

2.3.4 Analisis Linier Regresi Panel

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Formula untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Struktur Kepemilikan

X2 = Profitabilitas

X3 = Struktur Modal

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variable

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya adalah uji statistik yang dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat [16]. Adapun cara melakukan Quick look, dilakukan apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 0.05, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.

Uji F (Uji Signifikan Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen [16]. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya variabel bebas (motivasi, kesejahteraan, dan semangat kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, yaitu kinerja karyawan. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan [16]:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam suatu penelitian dapat menerangkan variasi variabel terikat [16]. Nilai untuk R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sebagian besar mampu menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kelayakan Model
 - a. Hasil Uji Chow Test

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah : Common Effect Model atau pooled OLS: Jika hipotesis ditolak fixed Effect Mode : jika hipotesis diterima.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.119127	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.275795	29	0.0000

Tabel 7 Hasil Pengujian Chow-Test

Berdasarkan hasil uji Chow Test dengan menggunakan Eviews 10, didapat probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterim, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah fixed effect model. Karena model yang terpilih adalah fixed effect model, maka pengujian dilanjutkan dengan uji hausman test.

2. Hasil Uji Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program Eviews. Hasil uji Hausman Test dapat dilihat dari hasil output uji hausman yang diolah dengan menggunakan Eviews 10 pada tabel berikut ini :

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.590057	3	0.0000

Tabel 8 Hasil Pengujian Hausman-Test

Berdasarkan hasil uji hausman dengan menggunakan Eviews, didapat probability sebesar 0,0000. Nilai probability lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis untuk model ini diterima, model yang baik dipakai adalah fixed effect. Maka dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect

2. Hasil Analisis Regresi Panel

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur kepemilikan (X1) dan Profitabilitas (X2) dan Struktur modal (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y). Hasil pengolahan data dengan metode analisis Regresi Panel variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.428141	0.141440	-3.027010	0.0030
X1_KM	-1.668565	1.094350	-1.524708	0.1300
X2_PR	2.094311	0.530821	3.945415	0.0001
X3_SM	1.987633	0.166944	11.90600	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummyvariables)			
R-squared	0.843120	Mean dependentvar	1.031453
Adjusted R-squared	0.800213	S.D. dependentvar	1.414471
S.E. of regression	0.632234	Akaike info criterion	2.112424
Sum squared resid	46.76723	Schwarz criterion	2.774764
Log likelihood	-125.4318	Hannan-Quinn criter.	2.381512
F-statistic	19.64981	Durbin-Watson stat	1.414992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 9. Estimasi Regresi Fixed Effect

Berdasarkan tabel 9 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$NP = -0,428141 - 1,668565 (SK) + 2,094311 (PR) + 1,987633 (SM) + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -0,428141 artinya apabila struktur kepemilikan, profitabilitas dan struktur modal tidak ada atau bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan tetap sebesar konstanta yaitu -0,428141 satuan bobot.
- 2) Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan adalah sebesar -1,668565 artinya apabila struktur kepemilikan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas dan struktur modal diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 1,668565 satuan bobot.
- 3) Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 2,094311 artinya apabila profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi struktur kepemilikan dan struktur modal diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 2,094311 satuan bobot.
- 4) Koefisien regresi variabel struktur modal adalah sebesar 1,987633 artinya apabila nilai perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi struktur kepemilikan dan profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 1,987633 satuan bobot.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterimaberarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada alpha 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan. Berdasarkan tabel 9, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Nilai perusahaan
Variabel Struktur kepemilikan (X_1) dengan nilai thitung -1,524708 dan nilai probability 0,1300 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Struktur kepemilikan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).
- 2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan
Variabel Profitabilitas (X_2) dengannilai thitung 3,945415 dan nilai probability 0,0001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima, berarti Profitabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).
- 3) Struktur modal terhadap nilai perusahaan
Variabel Struktur modal (X_3) dengan nilai thitung 11,90600 dan nilai probability 0,0000 < 0,05 danmaka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti Struktur modal (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 19,64981 dan tingkat nilai probability 0,0000 < 0,050 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti bahwa Struktur kepemilikan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Struktur modal (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9. diperoleh angka R^2 (adjust Rsquare) sebesar 0,800213 atau 80%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Struktur kepemilikan (X_1), Profitabilitas dan Struktur modal (X_3) terhadap variabel dependen Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,800213 atau 80%. Sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Pembahasan

Dari hasil analisis tersebut hasil pembahasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut

1. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Nilai perusahaan

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel Struktur kepemilikan (X1) dengan nilai thitung $-1,524708$ dan nilai probability $0,1300 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Struktur kepemilikan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya struktur kepemilikan tidak akan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Korelasi antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan bernilai negatif, artinya kepemilikan manajerial secara statistik mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin menurun nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan sampel ada yang konstan setiap tahunnya dan ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Ketika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, tetapi tidak meningkatkan nilai perusahaan ini diakibatkan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan property dan real estate dari tahun 2016-2020 masih tergolong rendah, sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham mayoritas berusaha mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [17] yang juga menemukan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang serupa juga pernah ditemukan oleh [18] yang menemukan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel Profitabilitas (X2) dengan nilai thitung $3,945415$ dan nilai probability $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima, berarti Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profit suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif teori sinyal yang menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya dalam memberikan sinyal positif kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang. Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Hal ini dapat merespon minat calon investor untuk menanamkan modalnya disebabkan return yang tinggi sehingga dapat semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh [19] dan [20] yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh [21] juga menemukan bahwa profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel Struktur modal (X3) dengan nilai thitung $11,90600$ dan nilai probability $0,0000 < 0,05$ dan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti Struktur modal (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya struktur modal, maka akan meningkat juga nilai perusahaan.

Hasil ini dapat diartikan semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat

meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini sesuai dengan teori Trade off dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Selain itu juga sesuai dengan Signaling theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang.

Penelitian mengenai struktur modal terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh [1] dan [4] yang menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga pernah ditemukan oleh [7] bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diketahui nilai Fhitung 19,64981 dan tingkat nilai probability $0,0000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti bahwa Struktur kepemilikan (X1), Profitabilitas (X2) dan Struktur modal (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Nilai R² (adjust Rsquare) sebesar 0,800213 atau 80%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Struktur kepemilikan (X1), Profitabilitas dan Struktur modal (X3) terhadap variabel dependen Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,800213 atau 80%. Sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Struktur kepemilikan, profitabilitas dan Struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] R. A. Ariesanti and D. Soegiarto, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)," *Bul. Ekon.*, vol. 16, no. 1, pp. 43–52, 2018.
- [2] S. A. A. Nisa, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–8, 2019.
- [3] P. Pratiwi, "Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening Perusahaan Property dan Real Estate di BEI," *E-Jurnal*, p. 127, 2018.
- [4] S. L. Mandjar, Yustina Triyani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 55–72, 2019, doi: 10.46806/ja.v8i1.497.
- [5] I. G. S. Pratama, I. A. A. Idawati, and A. R. Sumartini, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan," *Widya Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–79, 2018,
- [6] Yusmaniarti, A. Sauma, U. Khair, Marini, and Ratnawili, "Pengaruh Pertumbuhan

- Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 145–160, 2021.
- [7] M. Lestari and Mu. Harnida, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Al-Kalam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [8] N. A. Agatha and M. Irsad, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019,” *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 11, no. 2, pp. 329–339, 2021.
- [9] I. G. A. D. N. Yanti and N. P. A. Darmayanti, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 4, p. 2297, 2019.
- [10] M. Burhanudin and W. Cipta, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 12, no. 1, p. 193, 2021.
- [11] A. R. Alamsyah and Z. Muchlas, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei,” *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 12, no. 1, pp. 9–16, 2018.
- [12] N. M. Mufidah and P. E. Purnamasari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” *El Dinar*, vol. 6, no. 1, p. 64, 2018.
- [13] M. Hirdinis, “Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability,” *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 174–191, 2019, doi: 10.35808/ijeba/204.
- [14] I. Ghozali and D. Ratmono, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EViews 10*. 2017.
- [15] Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung Alf.*, 2016.
- [16] imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. 2016.
- [17] D. Nurlailah, E. Wahyuni, L. Putri, and Afridayani, “Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2016 – 2018),” pp. 91–103, 2020.
- [18] Cuana and H. Tundjung, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. April, pp. 677–686, 2020.
- [19] Dewi and Ekadjaja, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, vol. 2, no. 1, pp. 118–126, 2020.
- [20] M. N. Putra, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017),” *Ayan*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [21] U. Nikmah and L. Amanah, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 6, pp. 1–20, 2019.